

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CURRENT ACCOUNT DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

YOPHI KRISTIANI ZAI
2110011111015

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Pembangunan*

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CURRENT ACCOUNT DI INDONESIA**

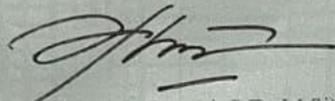
Oleh

Nama : Yophi Kristiani Zai

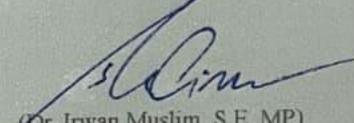
NPM : 2110011111015

Tim Penguji

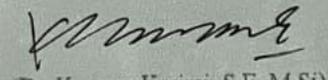
Ketua


(Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si)

Sekretaris


(Dr. Irwan Muslim, S.E.,MP)

Anggota


(Dr. Kasman Karimi, S.E.,M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada tanggal 31 Juli 2025

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta



(Dr. Ham Febrina Harahap, S.E.,M.Si)

UNIVERSITAS BUNG HATTA

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CURRENT ACCOUNT DI INDONESIA**

Oleh

Nama : Yophi Kristiani Zai

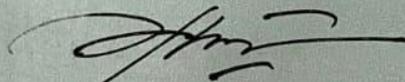
NPM : 2110011111015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 31 Juli 2025

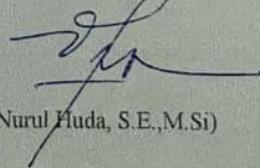
Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Alvis Rozani, S.E.,M.Si)

Ketua Program Studi



(Nurul Huda, S.E.,M.Si)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yophi Kristiani Zai

NPM : 2110011111015

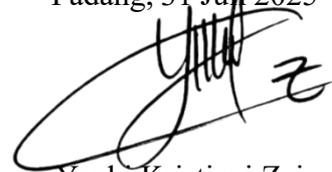
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Current Account di Indonesia

Dengan demikian saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 31 Juli 2025



Yophi Kristiani Zai

(2010011111015)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURRENT ACCOUNT DI INDONESIA

Yophi Kristiani Zai^{1*}, Alvis Rozani²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

[*kristianiyophi@gmail.com](mailto:kristianiyophi@gmail.com), alvis.rozani@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *current account* di Indonesia periode 1993–2023 dengan variabel ekspor, impor, nilai tukar, dan produk domestik bruto (PDB). Metode penelitian yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) untuk menguji pengaruh jangka pendek dan jangka panjang antara variabel independen dan *current account*. Data yang digunakan adalah data sekunder tahunan dari *World Bank* dan Bank Indonesia. Pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, ekspor berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan. Nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan, sementara PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dalam jangka panjang, ekspor tetap berpengaruh positif dan signifikan, impor berpengaruh negatif dan signifikan, nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *current account*.

Kata kunci: *current account*, ekspor, impor, nilai tukar, PDB, ECM.

ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING THE CURRENT ACCOUNT IN INDONESIA

Yophi Kristiani Zai^{1*}, Alvis Rozani²

^{1,2}Department of Economics Faculty of Economics and Business Bung Hatta University

[*kristianiyophi@gmail.com](mailto:kristianiyophi@gmail.com), alvisrozani@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the *current account* in Indonesia for the period 1993–2023 with the variables of exports, imports, exchange rates, and gross domestic product (GDP). The research method used is the Error Correction Model (ECM) to test the short-term and long-term influence between independent variables and current accounts. The data used are annual secondary data from *the World Bank* and Bank Indonesia. Data processing is carried out using EViews 13 software. The results of the study show that in the short term, exports have a positive and significant effect, while imports have a negative and significant effect. The exchange rate has a positive but insignificant effect, while GDP has a negative and insignificant effect. In the long term, exports will continue to have a positive and significant effect, imports will have a negative and significant effect, the exchange rate will have a positive and insignificant effect, while GDP will have a negative and insignificant effect on *the current account*.

Keywords: *current account*, export, import, exchange rate, GDP, ECM.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	vi
JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	i
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 <i>Current Account</i>	18
2.1.1 Pengertian <i>Current Account</i>	18
2.1.2 Komponen- Komponen <i>Current Account</i>	19
2.2 Ekspor.....	20
2.2.1 Tujuan dan Manfaat Ekspor.....	21
2.2.2 Jenis-Jenis Ekspor.....	23
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor.....	24
2.3 Impor	25
2.3.1 Manfaat Impor	26
2.4 Nilai Tukar.....	27
2.4.1 Sistem- Sistem Nilai Tukar	27
2.4.2 Teori Nilai Tukar.....	30
2.5 Produk Domestik Bruto (PDB)	32
2.5.1 Jenis Produk Domestik Bruto	33
2.6 Pengaruh Antar Variabel.....	37
2.6.1 Pengaruh Ekspor Terhadap <i>Current Account</i>	37

2.6.2 Pengaruh Impor Terhadap <i>Current Account</i>	37
2.6.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap <i>Current Account</i>	38
2.6.4 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Current Account</i>	39
2.7 Penelitian Terdahulu	41
2.8 Kerangka Konseptual	46
2.9 Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	48
3.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	48
3.3 Operasional Variabel Penelitian	49
3.4 Metode Pengumpulan Data	50
3.5 Metode Analisis dan Pengujian Statistik	51
3.5.1 Penurunan Model Error Corecction Model	52
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.5.3 Uji Akar Unit (Unit Root Test)	56
3.5.4 Uji Derajat Integrasi	56
3.5.5 Uji Kointegrasi.....	57
3.5.6 Uji Statistik	57
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	59
4.1 Keadaan Geografis	59
4.2 Perkembangan <i>Current Account</i> Indonesia Tahun 1993-2023	59
4.3 Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 1993-2023	61
4.4 Perkembangan Impor Indonesia Tahun 1993-2023.....	63
4.5 Perkembangan Nilai Tukar Indonesia Tahun 1993-2023	64
4.6 Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1993-2023	66
BAB V ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
5.1 Pendeteksian Asumsi Klasik	69
5.1.1 Uji Normalitas	69
5.1.2 Uji Multikolinearitas.....	70
5.1.3 Uji Heteroskedastisitas	72
5.1.4 Uji Autokorelasi.....	72
5.2 Hasil Uji Stasioner Data	73
5.3 Hasil Uji Derajat Integrasi.....	74
5.4 Hasil Uji Kointegrasi.....	74
5.5 Hasil Estimasi <i>Error Correction Model</i>	75
5.5.1 Analisis Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek.....	75

5.5.2 Analisis Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang.....	78
5.6 Konsistensi Teori.....	80
5.7 Pembahasan.....	83
5.7.1 Pengaruh Ekspor terhadap <i>Current Account</i> di Indonesia.....	83
5.7.2 Pengaruh Impor terhadap <i>Current Account</i> di Indonesia	84
5.7.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap <i>Current Account</i> di Indonesia.....	85
5.7.4 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap <i>Current Account</i> di Indonesia.....	86
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	88
6.1 Kesimpulan.....	88
6.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Current Account Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$).....	60
Tabel 4. 2 Ekspor Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$).....	62
Tabel 4. 3 Ekspor Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$).....	63
Tabel 4. 4 Nilai Tukar Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$).....	65
Tabel 4. 5 Nilai Tukar Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$).....	66
Tabel 5. 1 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 5. 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 5. 3 Hasil Remedial Uji Multikolinearitas	71
Tabel 5. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 5. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 5. 6 Hasil Uji Unit Root pada Level.....	73
Tabel 5. 7 Hasil Uji Derajat Integrasi	74
Tabel 5. 8 Hasil Uji Kointegrasi.....	75
Tabel 5. 9 Hasil Estimasi Model ECM Jangka Pendek.....	76
Tabel 5. 10 Estimasi Persamaan Jangka Panjang.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Current Account Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$).....	6
Gambar 1. 2 Ekspor Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$).....	7
Gambar 1. 3 Impor Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$)	8
Gambar 1. 4 Nilai Tukar Indonesia Tahun 1993-2023 (IDR/US\$).....	10
Gambar 1. 5 PDB di Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$)	12
Gambar 2. 1 Kurva Keseimbangan Nilai Tukar.....	32
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah arus globalisasi yang terus berkembang saat ini secara tidak langsung telah memperluas ruang lingkup sebuah negara dalam membentuk sebuah kerja sama dari berbagai segi tidak terkecuali dalam bidang perekonomian. Salah satu aspek penting dari globalisasi adalah penerapan perekonomian terbuka, di mana setiap negara memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara bebas dengan perekonomian negara lain. Dalam konteks ini, perekonomian terbuka memungkinkan terjadinya pertukaran barang, jasa, dan investasi antarnegara, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, perekonomian terbuka menjadi salah satu pilar utama dalam proses globalisasi yang semakin mendunia (Wijaya, 2019). Indonesia menerapkan sistem perekonomian terbuka, yang merupakan suatu sistem ekonomi yang aktif berpartisipasi dalam perdagangan internasional. Partisipasi ini meliputi kegiatan ekspor dan impor barang serta jasa, serta aktivitas peminjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal global. Dengan demikian, sistem perekonomian terbuka ini menjadi salah satu karakteristik utama dalam struktur ekonomi Indonesia, yang memungkinkan negara untuk terhubung dan berinteraksi dengan perekonomian dunia. Dalam sistem ini, negara memiliki ketergantungan terhadap ekonomi negara lain, yang memungkinkan akses terhadap sumber daya, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Perdagangan internasional merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh negara-negara yang menghadapi keterbatasan dalam sumber daya. Keterbatasan ini mengakibatkan

negara tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan melalui produksi domestik. Oleh karena itu, melalui perdagangan internasional, negara-negara dapat mendapatkan barang dan jasa yang tidak dapat dibuat secara domestik, yang akan membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dalam sumber daya alam antar negara menjadi pendorong utama perdagangan internasional. Selain itu, melalui perdagangan internasional, suatu negara memiliki kesempatan untuk meningkatkan devisa. Devisa yang diperoleh ini dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan impor serta mendukung upaya pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, perdagangan internasional tidak hanya berperan sebagai sarana memenuhi kebutuhan barang dan jasa, melainkan juga sebagai sumber pendanaan yang krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Pada saat suatu negara melakukan perdagangan internasional dapat memberikan dampak positif yang menunjukkan adanya hubungan antar negara terutama dalam transaksi barang maupun jasa. Ketika suatu negara mengadopsi perekonomian terbuka, dapat dipastikan bahwa perkembangan ekonomi global akan mempengaruhi perekonomian domestik negara-negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, keterhubungan dengan perekonomian dunia membuat negara lebih sensitif terhadap dinamika pasar internasional, sehingga memerlukan strategi yang tepat untuk mengelola dampak tersebut demi menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (Fitri et al., 2014). Ketika ekonomi global mengalami peningkatan perdagangan internasional antar negara juga akan meningkat begitu sebaliknya apabila mengalami penurunan akan memberikan dampak pada perdagangan internasional yang menurun. Keterbukaan ekonomi memiliki pengaruh besar

terhadap neraca pembayaran, yang erat kaitannya dengan aktivitas perdagangan dan pergerakan modal. Salah satu bagian utama neraca pembayaran, yang biasanya disebut sebagai *current account*, adalah neraca transaksi. *Current account* mencerminkan keseimbangan antara ekspor dan impor barang serta jasa, serta aliran pendapatan dan transfer yang terjadi antara negara (Sasmiranti et al., 2018).

Perkembangan *current account* menjadi perhatian utama bagi pemerintah, mengingat tekanan yang terjadi pada posisi surplus atau defisit neraca ini dapat berdampak signifikan terhadap cadangan devisa. Pada akhirnya, perubahan dalam cadangan devisa tersebut berpotensi mengganggu stabilitas nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, pemantauan dan pengelolaan neraca transaksi berjalan sangat penting untuk menjaga kesehatan ekonomi dan kestabilan mata uang nasional (Kemenkeu, 2010). Sebuah negara dalam menjalankan aktivitas ekonomi akan mengharapkan kestabilan yang dapat terlihat ketika kondisi ekonomi negara tersebut meningkat. Dalam mengamati stabilitas perekonomian suatu negara dapat dinilai dengan melihat salah satu indikator makroekonomi yang menjadi acuan yaitu *current account* (Gama Saputra & Indrawati, 2022). Perdagangan internasional pada dasarnya mencakup dua bentuk aktivitas utama, yakni ekspor dan impor. Ekspor mengacu pada kegiatan penjualan barang maupun jasa ke negara lain, sedangkan impor merujuk pada aktivitas pembelian barang dan jasa dari luar negeri. Seluruh transaksi ekspor dan impor suatu negara tercatat dalam akun berjalan (*current account*), yang merupakan salah satu komponen penting dalam neraca pembayaran. Pencatatan ini penting untuk menganalisis

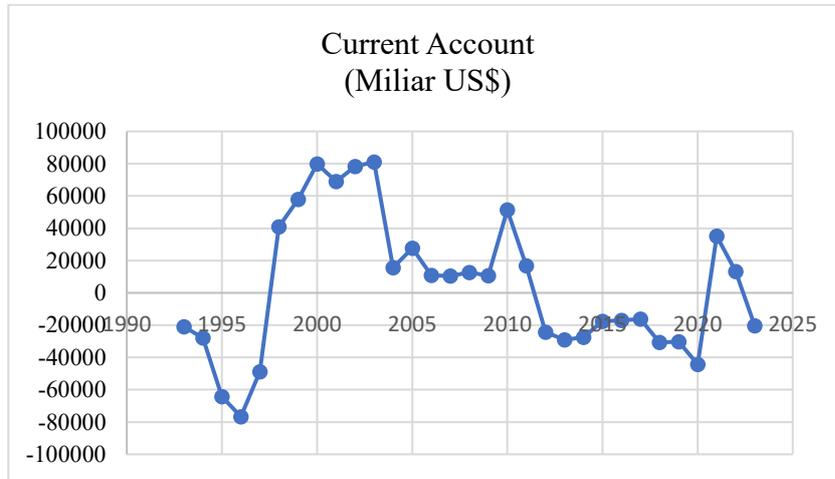
keseimbangan perdagangan dan aliran ekonomi antara negara. (Lapian et al., 2018).

Neraca pembayaran merupakan instrumen penting dalam analisis ekonomi makro suatu negara, dan akun transaksi berjalan (*current account*) menjadi salah satu komponen utamanya. Akun ini berfungsi untuk mendokumentasikan keseluruhan transaksi ekonomi yang terjadi antara penduduk domestik dan luar negeri dalam periode waktu tertentu. Secara spesifik, *current account* memiliki korelasi yang erat dengan dinamika ekspor dan impor barang serta jasa, sehingga menjadi indikator penting bagi kinerja perdagangan internasional dan kesehatan ekonomi suatu negara. Setiap aktivitas ekspor berkontribusi pada peningkatan devisa, sementara kegiatan impor berakibat pada pengurangan devisa. Keseimbangan neraca pembayaran suatu negara sangat ditentukan oleh interaksi antara akun transaksi berjalan (*current account*) dan akun modal (*capital account*). Apabila *current account* mengalami surplus yang dapat mengkompensasi defisit pada akun modal, maka secara agregat, neraca pembayaran akan mencatat surplus. Kondisi ini, pada gilirannya, akan berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa negara. Sebaliknya, jika defisit yang terjadi pada akun transaksi berjalan melebihi surplus dari akun modal, maka neraca pembayaran akan berada dalam kondisi defisit. Implikasi langsung dari defisit ini adalah terjadinya penurunan pada cadangan devisa, yang dapat memiliki konsekuensi signifikan terhadap stabilitas ekonomi makro. Dengan demikian, keseimbangan antara *current account* dan transaksi modal sangat penting untuk menjaga stabilitas cadangan devisa suatu negara (Erwina et al., 2018).

Current account memberikan gambaran mengenai posisi ekonomi suatu negara dalam konteks hubungan internasional. Seperti yang ditunjukkan oleh surplus dalam neraca transaksi berjalan, negara tersebut menjual barang dan jasa ke luar negeri dalam jumlah yang lebih besar daripada yang membeli. Sebaliknya, defisit dalam neraca ini mencerminkan situasi di mana negara tersebut membeli dengan jumlah berlebihan barang dan jasa dari luar negeri daripada yang dijual. Dengan demikian, neraca transaksi berjalan menjadi indikator penting untuk memahami dinamika perdagangan internasional suatu negara. Keseimbangan *current account* merupakan kunci indikator makro untuk perekonomian terbuka dan menjadi hal penting bagi sebuah negara sebab catatan tersebut memberi gambaran mengenai situasi perekonomian (Lapian et al., 2018). Apabila *current account* pada posisi negatif, maka impor negara tersebut lebih sering dilakukan dibanding aktivitas ekspornya. Sebaliknya, apabila *current account* pada posisi positif artinya negara tersebut lebih tinggi melakukan aktivitas ekspor dibanding mengimpor barang atau jasa.

Sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan populasi yang besar, Indonesia turut berkontribusi terhadap keberlanjutan perekonomian global melalui perdagangan internasional. Indonesia sangat bergantung pada impor dan ekspor barang dan jasa untuk menjaga stabilitas ekonomi negara dan memenuhi kebutuhan dalam negeri. Namun pada kenyataannya, kondisi *current account* Indonesia masih menjadi permasalahan serius, mengalami fluktuasi bahkan cenderung mengalami defisit.

Gambar 1. 1
Current Account Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$)



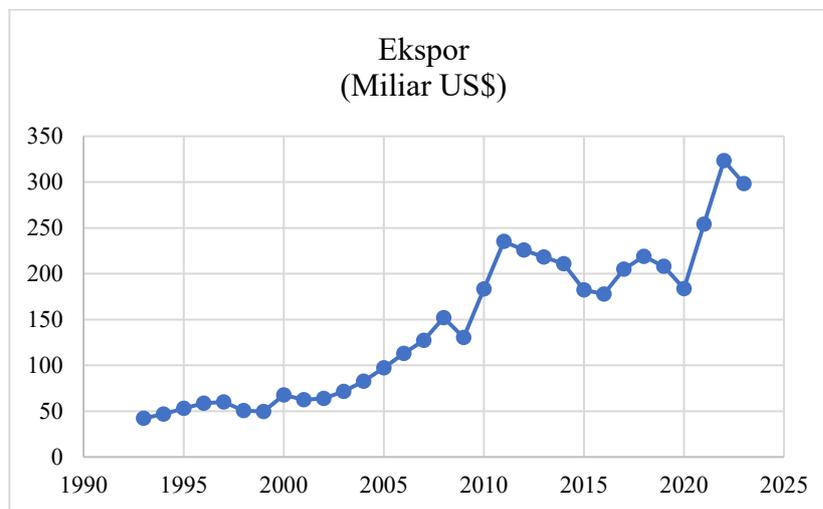
Sumber: World Bank, 2025

Pada tabel 1.1 terdapat data *current account* Indonesia tahun 1993-2023. Kondisi *current account* di Indonesia mengalami fluktuasi dengan periode surplus dan defisit yang bervariasi. Defisit *current account* dialami pada periode tahun 1993-2017 dimana paling terendah pada tahun 1996 sebesar -76.630 miliar US\$ selama periode tersebut *current account* Indonesia mengalami defisit yang disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi yang pesat yang mendorong peningkatan impor barang dan jasa. Permintaan domestik yang tinggi, terutama untuk barang-barang konsumsi dan barang modal, menyebabkan neraca perdagangan mengalami tekanan. Selain itu, ketidakstabilan nilai tukar rupiah dan kebijakan ekonomi yang kurang hati-hati juga berkontribusi pada situasi ini. Krisis keuangan Asia pada tahun 1997 memperburuk kondisi, mengakibatkan penurunan investasi asing dan memperlebar defisit *current account*. Pada tahun 1998-2011 *current account* Indonesia mengalami surplus, periode 1998-2011 dengan angka tertinggi pada tahun 2003 sebesar 81.067 miliar US\$ yang merupakan masa pemulihan ekonomi Indonesia setelah dilanda krisis moneter yang hebat pada tahun 1997. Selama periode ini, *current account*

Indonesia menjalani transformasi besar, beberapa faktor yang mempengaruhi perbaikan *current account* pada periode tersebut adalah devaluasi rupiah yang terjadi pada tahun 1997 membuat produk ekspor Indonesia semakin kompetitif secara global, mendorong peningkatan nilai ekspor. Tetapi kembali mengalami defisit pada periode tahun 2012-2023 dimana pada tahun 2023 sebesar -20.416 miliar US\$.

Peningkatan nilai ekspor memiliki kontribusi terhadap *current account*, yang terjadi ketika total penerimaan dari ekspor melebihi total pengeluaran untuk impor sehingga menciptakan surplus. Surplus ini tidak hanya meningkatkan aliran devisa ke dalam negeri, tetapi juga memperkuat cadangan devisa yang penting untuk mendukung stabilitas ekonomi.

Gambar 1. 2
Ekspor Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$)



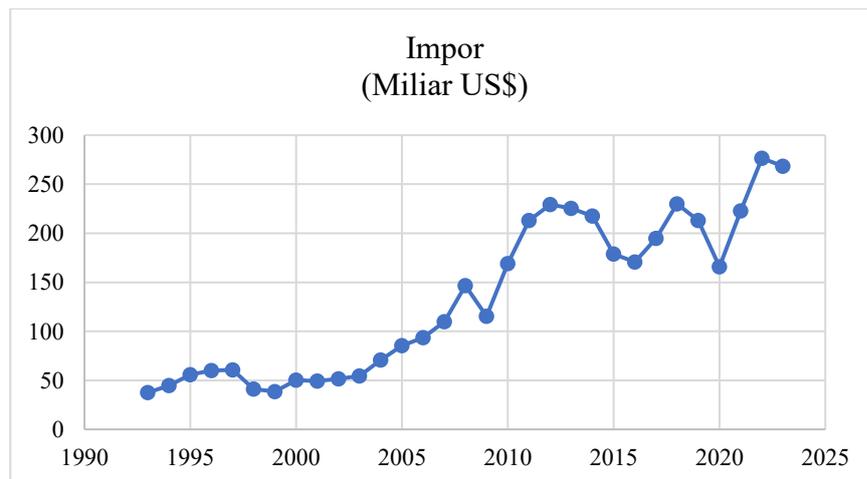
Sumber: World Bank, 2025

Pada tabel 1.2 terdapat data ekspor Indonesia tahun 1993-2023, kondisi ekspor Indonesia yang bervariasi dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi. Nilai ekspor terendah terdapat pada tahun 1993 yaitu sebesar 42.27 miliar US\$ sedangkan ekspor tertinggi terdapat pada tahun 2022. Pada Tahun 2020 terjadi

penurunan ekspor 183.55 miliar US\$ yang merupakan dampak pandemi COVID-19 dan berdampak negatif pada ekspor dengan banyak negara mitra dagang mengalami perlambatan ekonomi dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 323.22 miliar US\$, ekspor tumbuh stabil berkat komoditas utama seperti minyak dan gas. Secara keseluruhan, ekspor Indonesia mencerminkan kemampuan negara untuk meningkatkan daya saing di pasar global.

Meskipun Indonesia melimpah akan sumber daya alam, produksi domestik seringkali tidak cukup untuk memenuhi permintaan konsumen yang tinggi, sehingga impor diperlukan untuk menghindari kelangkaan barang dan menjaga stabilitas harga di pasar. Semakin banyak impor dilakukan akan meningkatkan pengeluaran devisa Indonesia, yang dapat menyebabkan defisit *current account*. Di sisi lain, jika Indonesia mampu mengurangi impornya lebih jauh lagi, maka Indonesia akan mampu menghemat banyak devisa negara dan membuat transaksi berjalannya menjadi surplus.

Gambar 1.3
Impor Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$)



Sumber: World Bank, 2025

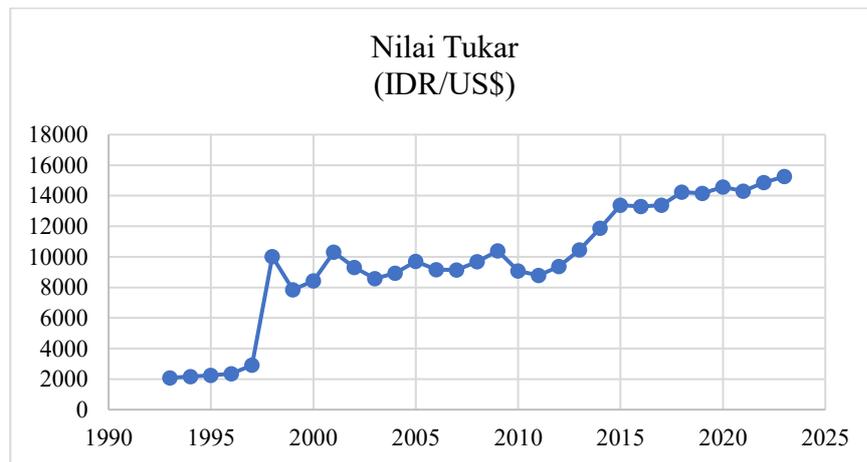
Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan data impor Indonesia tahun 1993-2023, kondisi impor Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi global dan domestik. Impor terendah terdapat pada tahun 1993 sebesar 37.56 miliar US\$ sedangkan nilai impor tertinggi pada tahun 2022 sebesar 276.51 miliar US\$. Impor memiliki keterkaitan yang erat dengan *current account*, yang mencakup semua transaksi ekonomi antara domestik dan luar negeri, seperti perdagangan barang dan jasa pendapatan investasi, serta transfer berjalan. Dalam *current account*, impor tercatat sebagai arus keluar (*outflow*) di sub-pos perdagangan barang dan jasa. Ketika nilai impor lebih besar dari ekspor, neraca perdagangan akan mengalami defisit, yang pada akhirnya dapat memperburuk saldo keseluruhan dari *current account*. Sebaliknya surplus perdagangan yang terjadi ketika ekspor melebihi impor akan mendukung surplus transaksi berjalan.

Faktor-faktor seperti pendapatan domestik, kurs valuta asing, serta harga dan daya saing barang impor turut mempengaruhi nilai impor suatu negara. Ketika pendapatan domestik meningkat, permintaan terhadap barang impor cenderung naik. Sementara itu, pelemahan nilai mata uang domestik dapat membuat impor menjadi lebih mahal, meskipun pada kasus tertentu impor barang esensial tetap dilakukan sehingga memperburuk defisit *current account*.

Selain itu, impor juga dapat berdampak pada elemen lain dalam *current account*, seperti pembayaran bunga utang luar negeri yang digunakan untuk membiayai impor, yang tercatat dalam neraca pendapatan primer. Hibah atau bantuan luar negeri yang digunakan untuk mendanai impor juga tercatat dalam neraca transfer berjalan. Dalam jangka panjang, ketergantungan tinggi pada

barang impor, terutama untuk konsumsi, dapat memperburuk defisit *current account* dan menurunkan cadangan devisa negara, membuat ekonomi lebih rentan terhadap guncangan eksternal.

Gambar 1. 4
Nilai Tukar Indonesia Tahun 1993-2023 (IDR/US\$)



Sumber: Bank Indonesia, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan data nilai tukar Indonesia tahun 1993-2023. Antara tahun 1993 dan 2023, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (US\$) mengalami fluktuasi yang signifikan karena sejumlah faktor ekonomi lokal dan internasional. Sejak 1997, nilai tukar rupiah cenderung melemah terhadap dolar AS. Pada tahun 2022 dan 2023, satu dolar AS setara dengan Rp15.731 dan Rp15.200.

Fluktuasi nilai tukar mencerminkan respons terhadap berbagai dinamika ekonomi, termasuk krisis finansial, perubahan harga komoditas, dan kondisi ekonomi global serta domestik. Secara keseluruhan, nilai tukar rupiah menunjukkan volatilitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Upaya stabilisasi terus dilakukan oleh otoritas moneter untuk menjaga keseimbangan ekonomi dan kepercayaan pasar terhadap mata uang nasional.

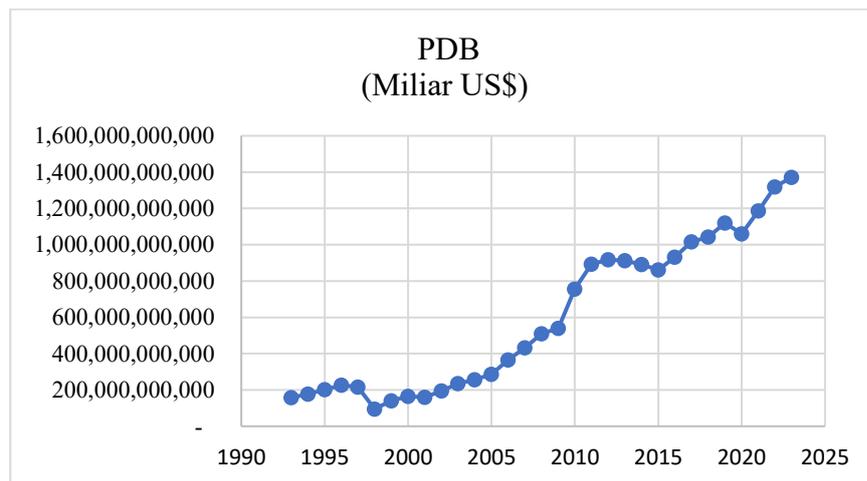
Nilai tukar memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan *current account* karena secara langsung memengaruhi daya saing harga komoditas ekspor dan impor suatu negara. Ketika terjadi depresiasi nilai tukar, produk domestik (baik barang maupun jasa) akan menjadi lebih kompetitif dan terjangkau bagi konsumen internasional. Kondisi ini berpotensi merangsang peningkatan volume ekspor. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar dapat memberikan dampak substansial terhadap kinerja neraca transaksi berjalan suatu negara, yang pada gilirannya mencerminkan posisi perdagangan internasionalnya. Di sisi lain, barang impor menjadi lebih mahal, yang cenderung menekan permintaan impor. Kombinasi dari peningkatan ekspor dan penurunan impor ini dapat memperbaiki *current account*. Sebaliknya, ketika nilai tukar menguat (apresiasi), barang domestik menjadi lebih mahal bagi pasar internasional, yang menurunkan ekspor, sementara impor menjadi lebih murah sehingga mendorong peningkatan impor, yang dapat memperburuk *current account*.

Perubahan nilai tukar mata uang tidak langsung berdampak pada neraca transaksi berjalan (*current account*). Dalam jangka pendek, nilai tukar yang melemah (*depresiasi*) justru bisa membuat neraca transaksi berjalan memburuk. Hal ini terjadi karena harga barang impor, jika diukur dalam mata uang domestik, naik lebih cepat dibandingkan dengan penyesuaian volume perdagangan ekspor dan impor. Situasi ini dikenal dengan istilah efek J-curve, yang menggambarkan kurva non-linier dari penyesuaian *current account* pasca-depresiasi. Namun, dalam jangka panjang, peningkatan ekspor dan penurunan impor biasanya mulai terlihat, sehingga *current account* membaik. Pengaruh nilai tukar juga sangat bergantung pada struktur ekonomi suatu negara. Jika

suatu negara sangat bergantung pada impor barang esensial seperti energi atau bahan baku, depresiasi nilai tukar dapat memperburuk defisit transaksi berjalan meskipun ekspor meningkat.

Selain itu, nilai tukar juga mempengaruhi elemen lain dalam *current account*, seperti pendapatan primer dan transfer berjalan. Misalnya, depresiasi mata uang domestik meningkatkan nilai pembayaran utang luar negeri dalam mata uang asing, yang dapat memperburuk saldo neraca pendapatan primer. Di sisi lain, apresiasi mata uang dapat memperkuat daya beli untuk impor tetapi berpotensi melemahkan ekspor. Secara keseluruhan nilai tukar memainkan peran penting dalam menentukan keseimbangan *current account*, dengan dampaknya sangat bergantung pada daya saing perdagangan, elastisitas ekspor dan impor terhadap harga, serta ketergantungan ekonomi terhadap barang dan jasa impor.

Gambar 1. 5
PDB di Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar US\$)



Sumber: World Bank, 2025

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan tabel produk domestik bruto Indonesia tahun 1993-2023. Indonesia mencatat jumlah nilai PDB tertinggi pada tahun

2023 sebesar 1.37117 triliun US\$ dan terendah pada tahun 1998 sebesar 95.45 miliar US\$ akibat dari krisis finansial Asia pada 1997-1998 menyebabkan kontraksi ekonomi yang tajam sehingga jumlah nilai PDB menurun drastis

Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki keterkaitan yang erat dengan *current account* karena keduanya mencerminkan aktivitas ekonomi suatu negara. Salah satu kaitan utamanya adalah melalui komponen ekspor dan impor, dimana ekspor neto (ekspor dikurangi impor) berkontribusi langsung pada perhitungan PDB. Dalam *current account*, ekspor tercatat sebagai arus masuk dan impor sebagai arus keluar. Jika ekspor meningkat, kontribusinya terhadap PDB dan saldo *current account* menjadi positif. Sebaliknya, jika impor melebihi ekspor, hal ini dapat menurunkan PDB dan menyebabkan defisit transaksi berjalan.

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemajuan perekonomian suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Secara umum, pertumbuhan tersebut diukur dengan menghitung peningkatan total output barang dan jasa yang diproduksi selama periode waktu tertentu. Perhitungan produksi ini bergantung pada nilai tambah yang dihasilkan oleh semua bidang ekonomi negara. Secara kolektif, nilai tambah ini terangkum dalam indikator makroekonomi yang dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, PDB menjadi indikator penting untuk menilai kinerja dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Warkawani et al., 2020). *Current account* mencerminkan selisih antara tabungan domestik dan investasi domestik. Jika investasi melebihi tabungan, negara mungkin harus membiayai kekurangan tersebut melalui arus modal asing, yang berhubungan dengan defisit transaksi berjalan.

Ketergantungan pada impor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan investasi dapat menunjukkan struktur ekonomi yang kurang mendukung produksi domestik, sehingga mempengaruhi keseimbangan *current account* dan kontribusi terhadap PDB.

Faktor nilai tukar juga memainkan peran penting dalam hubungan ini. Ketika kurs melemah, ekspor menjadi lebih kompetitif dan dapat meningkatkan surplus transaksi berjalan, sekaligus meningkatkan kontribusi ekspor terhadap PDB. Namun jika suatu negara sangat bergantung pada impor, depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan biaya impor, sehingga menekan PDB dan memperburuk saldo *current account*. Dengan demikian keterkaitan antara PDB dan *current account* mencerminkan keseimbangan antara produksi domestik, konsumsi, investasi, dan perdagangan internasional. Analisis hubungan ini penting untuk memahami kesehatan ekonomi dan daya saing suatu negara.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *current account*, namun peneliti memilih untuk menganalisis variabel ekspor, impor, nilai tukar, dan produk domestik bruto (PDB) guna meneliti pengaruh keempat variabel tersebut terhadap *current account* di Indonesia. Pemilihan judul ini didasarkan pada pandangan peneliti bahwa pembahasan mengenai *current account* sangat penting untuk diteliti, terutama dalam konteks dampak perekonomian terbuka yang melibatkan pembelian dan penjualan barang serta jasa. Keseimbangan *current account* memiliki peran yang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang menjadi alasan utama penelitian ini, dengan fokus pada pengaruh antar variabel yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap *Current Account* di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh Impor terhadap *Current Account* di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap *Current Account* di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Current Account* di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh dan hubungan Ekspor terhadap *Current Account* di Indonesia?
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh dan hubungan Impor terhadap *Current Account* di Indonesia?
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh dan hubungan Nilai Tukar terhadap *Current Account* di Indonesia?
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh dan hubungan Produk Domestik Bruto terhadap *Current Account* di Indonesia?
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama terhadap *Current Account* di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mempertajam kemampuan analisis mengenai ilmu pengetahuan dibidang ekonomi terutama dalam bidang ekonomi moneter dan ekonomi pembangunan.
2. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari penelitian mahasiswa mengenai pengetahuan ilmiah.
3. Bagi pemerintah, melalui penelitian ini harapannya bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan *current account* di Indonesia.
4. Bagi pembaca, penelitian ini akan berguna sebagai bahan studi literatur sebagai bahan acuan untuk penelitian yang serupa.